

PENGARUH PEMBERIAN SEDUHAN TEH DAUN SIRSAK (*ANNONA MURICATA LINN*) TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT PADA LANSIA DI POSYANDU KENANGAN BARU

Irene Larva Dei Sitorus¹, Lam Murni Sagala^{2,*}

^{1,2}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: lammurnisagala@gmail.com

ABSTRACT

Gout is a degenerative disease commonly experienced by the elderly as a result of purine metabolism disorders. It is characterized by elevated uric acid levels in the blood, causing joint pain and a decline in quality of life due to limitations in daily activities. The management of gout can be conducted not only through pharmacological therapy but also through non-pharmacological approaches, one of which is the use of herbal plants such as soursop leaves (*Annona Muricata Linn*), which are known to contain flavonoids and antioxidants that can inhibit uric acid formation. This study aimed to determine the effect of soursop leaf tea infusion on reducing uric acid levels among the elderly at Posyandu Kenangan Baru, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. This study employed a quantitative pre-experimental design using a one group pretest–posttest design. A single intervention group was used in this study. A total of 25 respondents were selected using purposive sampling techniques. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results of the Wilcoxon Signed-Rank Test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference in uric acid levels before and after the intervention. These findings demonstrate that the administration of soursop leaf tea infusion had a significant effect on reducing uric acid levels among the elderly. The administration of soursop leaf tea infusion is effective in reducing uric acid levels in elderly patients with gout and can be applied as an alternative non pharmacological therapy in the management of gout in healthcare facilities.

Keywords: Elderly, Gout, Non-Pharmacological Therapy, Soursop Leaf Tea

ABSTRAK

Asam urat merupakan salah satu penyakit degeneratif yang banyak dialami oleh lansia akibat gangguan metabolisme purin, yang ditandai dengan meningkatnya kadar asam urat dalam darah dan menimbulkan nyeri sendi serta penurunan kualitas hidup dikarenakan keterbatasan aktivitas. Penanganan asam urat tidak hanya dapat dilakukan secara farmakologis, tetapi juga bisa melalui terapi non-farmakologis, salah satunya dengan pemanfaatan tanaman herbal seperti daun sirsak (*Annona Muricata Linn*) yang diketahui memiliki kandungan flavonoid dan antioksidan yang dapat menghambat pembentukan asam urat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian seduhan teh daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode Pre- Experimental dengan pendekatan One-Group Pretest-Posttest Designed. Pada desain ini peneliti menggunakan satu kelompok intervensi. Jumlah responden sebanyak 25 orang terpilih dengan teknik Purposive Sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil penelitian ini dengan Uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kadar asam urat sebelum dan sesudah

intervensi menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemberian seduhan teh daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia. Pemberian seduhan teh daun sirsak efektif dalam menurunkan kadar asam urat pada lansia penderita asam urat dan dapat diterapkan sebagai alternatif pengobatan melalui terapi non-farmakologis dalam pengelolaan asam urat pada fasilitas kesehatan.

Kata Kunci: Asam Urat, Lansia, Teh Daun Sirsak, Terapi Non-Farmakologis

PENDAHULUAN

Asam urat adalah penyakit yang terjadi ketika cairan tubuh kelebihan asam urat karena kadarnya terlalu tinggi. Hal ini bisa disebabkan oleh produksi asam urat berlebih di dalam tubuh, ginjal kurang lancar membuangnya, atau sering makan makanan tinggi purin seperti jeroan atau seafood. Akibatnya, bisa terbentuk kristal natrium urat berukuran besar yang disebut tophus, kerusakan sendi (deformitas), serta serangan radang sendi akut yang berulang (D. Faqih, Salam, & Sriyono, 2023).

Gejala asam urat biasanya muncul sebagai nyeri sendi yang tiba-tiba sangat hebat, sulit berjalan karena sakitnya mengganggu, terutama di malam hari. Rasa sakit ini bisa memburuk dalam hitungan jam, disertai bengkak, panas, dan kulit sendi memerah. Setelah gejala mereda dan bengkak berkurang, kulit di sekitar sendi sering tampak mengelupas, bersisik, dan gatal (Syahadat & Vera, 2020).

Menurut (World Health Organization (WHO), 2023) sekitar 34,2% orang di seluruh dunia menderita asam urat. Penyakit ini lebih sering terjadi di negara maju, seperti Amerika Serikat (39%) dan Inggris (32%). Namun, jumlah penderitanya juga meningkat di negara lain. Data dari WHO menunjukkan bahwa prevalensi penderita asam urat di Asia Tenggara mencapai 13% - 25% dalam sepuluh tahun terakhir. Indonesia termasuk salah satu negara di Asia Tenggara dengan penderita asam urat terbanyak.

Menurut (Kemenkes RI, 2024) prevalensi asam urat di Indonesia mencapai 11,9% berdasarkan hasil diagnosis tenaga kesehatan, dan 24,7% berdasarkan gejala. Jika dilihat dari usia, angka tertinggi ada di usia 75 tahun ke atas (18,9%), diikuti 65-74 tahun (18,6%), 45-54 tahun (11,1%), 35-44 tahun (6,3%), 25-34 tahun (3,1%), dan terendah di 15-24 tahun (1,2%). Pria lebih banyak terkena (24,3%) dibanding wanita (11,7%).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar, provinsi dengan penderita asam urat tertinggi adalah Jawa Timur (29,7%), Jawa Barat (27,1%), DKI Jakarta (18,6%), Gorontalo (9,2%), dan Sulawesi Tengah (6,5%). Di Sumatera Utara, prevalensinya 8,4% berdasarkan diagnosis dokter dan 19,2% berdasarkan gejala. Sementara di Kota Medan, angkanya 5,1% (diagnosis dokter) dan 17,2% (gejala) (Hasibuan & Simamora, 2020). Berdasarkan hasil survey awal lapangan yang telah dilakukan di Posyandu Kenangan Baru, masyarakat lansia yang mengalami penyakit asam urat dalam data satu bulan terakhir yaitu pada bulan mei hingga di bulan juni sebanyak 33 orang.

Faktor pemicu penyakit asam urat meliputi riwayat keluarga atau faktor genetik, obesitas, hipertensi, penyakit jantung, usia lanjut, serta kelebihan berat badan. Selain itu, kurang minum air juga turut berperan. Penderita seringkali tidak menjalani diet yang tepat dan tidak menyadari konsekuensi dari ketidakpatuhan terhadap diet tersebut. Mereka juga mungkin mengetahui makanan yang mengandung asam urat,

tetapi tetap tidak mematuhi diet yang dianjurkan (D. Faqih et al., 2023).

Untuk mengurangi kadar asam urat, penting mengontrol pola makan dengan pilih makanan rendah purin, hindari minuman beralkohol, minum air putih banyak, dan olahraga rutin. Penanganan asam urat bisa lewat dua cara: farmakologis dan non-farmakologis. Pendekatan farmakologis mencakup penggunaan obat anti inflamasi non-steroid (OAINS) seperti kolkisin dan kortikosteroid selama episode akut, yang efektif dalam mengatasi peradangan dan nyeri. Sementara itu, penanganan secara non-farmakologis terdapat aromaterapi, homoeopati, terapi pijat, kompres hangat, akupunktur dan akupresur, terapi obat tradisional/herbal (Sudarso & Farida, 2025).

Terapi Non-farmakologis merupakan bagian dari terapi komplementer, yang dimana terapi komplementer adalah metode pengobatan tambahan yang digunakan bersamaan dengan terapi utama (konvensional) untuk meningkatkan efektivitas pengobatan atau mengurangi gejala penyakit tanpa menyebabkan efek samping yang signifikan tanpa melibatkan penggunaan obat-obatan kimia. Selain meningkatkan kesehatan secara menyeluruh, terapi komplementer juga lebih ekonomis. Pasien dengan penyakit kronis sering merasakan manfaatnya, karena mereka dapat mengurangi pengeluaran untuk obat-obatan yang mahal setelah menggunakan pengobatan komplementer. Sehingga salah satu pengobatan herbal untuk menurunkan kadar asam urat yaitu tanaman daun sirsak yang diolah menjadi teh (Khoirunnisa & Retnaningsih, 2020).

Senyawa dalam daun sirsak seperti tannin, resin, dan kristal magostin bisa meredakan nyeri sendi akibat asam urat. Senyawa ini bekerja sebagai pereda nyeri kuat sekaligus antioksidan. Antioksidan daun sirsak menurunkan produksi asam urat dengan menghambat enzim xantin

oksidase, mirip obat allopurinol. Bedanya, allopurinol sering menyebabkan mual, muntah, diare, atau gangguan hati. Makanya, pengobatan herbal seperti daun sirsak bisa jadi alternatif aman untuk kurangi efek samping obat kimia pada hiperurisemia (Sari, Erwin, & Kustiani, 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya berjudul "Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Rejo Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah" menemukan bahwa kadar asam urat responden rata-rata turun dari 10,62 mg/dL menjadi 8,75 mg/dL setelah diberi air rebusan daun sirsak. Hasil uji statistik menunjukkan p -value 0,000 ($<0,05$), yang berarti air rebusan daun sirsak terbukti efektif menurunkan kadar asam urat pada 23 responden tersebut (Sari et al., 2024).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Posyandu Kenangan Baru, yang terletak di wilayah Puskesmas Kenangan Baru di Jl. Garuda Raya, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kenangan Baru merupakan desa dengan jumlah penduduk sebanyak 24.101 jiwa. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang mendukung pelaksanaan penelitian terkait tingkat kejadian penyakit asam urat pada lansia. Hal tersebut sesuai dengan fokus penelitian ini karena lansia lebih mudah dan rentan mengalami asam urat yang diakibatkan oleh fungsi tubuh yang menurun seiring usia, pola makan tinggi purin, kurangnya aktivitas fisik, serta penyakit penyerta yang sering dialami lansia.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dengan analisis kuantitatif, dengan menggunakan metode Pra-Experiment dengan pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, di mana

analisis kuantitatif, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mengadopsi metode one group pre-posttest design, yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. populasi dalam penelitian ini peneliti mengambil data tiga bulan terakhir lansia penderita penyakit asam urat yang mengalami kenaikan kadar asam urat di Posyandu Kenangan Baru sebanyak 33 orang. Peneliti memanfaatkan populasi sebagai dasar untuk merumuskan dedukasi (Simanullang & Tambunan, 2023; Basiroen et al., 2025; Judijanto et al., 2024).

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purpose Sampling/Non Probability Sampling dengan banyaknya sampel menggunakan rumus slovin. Analisis data dilakukan menggunakan uji wilcoxon signed-rank test (Puspitasari et al., 2025). Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi yang dibuat berdasarkan hasil pengukuran kadar asam urat dengan Uric Acid Meter. Hipotesis penelitian ini yaitu pemberian seduhan teh daun sirsak (*annona muricata* linn) efektif menurunkan kadar asam urat pada lansia di posyandu kenangan baru.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Penderita Asam Urat di Posyandu Kenangan Baru

| Karakteristik | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 9 | 36.0 |
| Perempuan | 16 | 64.0 |
| Usia | | |
| 60 - 69 tahun | 15 | 60.0 |
| 70 - 79 tahun | 7 | 28.0 |
| > 80 tahun | 3 | 12.0 |
| Pendidikan | | |
| SD | 1 | 4.0 |
| SMP | 4 | 16.0 |
| SMA | 11 | 44.0 |
| Diploma | 4 | 16.0 |
| S1 | 5 | 20.0 |
| Pekerjaan | | |

| | | |
|-----------------------------------|-----------|------------|
| Tidak bekerja | 12 | 48.0 |
| Masih bekerja | 8 | 32.0 |
| Pensiunan | 5 | 20.0 |
| Lama Menderita Asam Urat | | |
| < 1 tahun | 11 | 44.0 |
| 2 - 5 tahun | 10 | 40.0 |
| > 5 tahun | 4 | 16.0 |
| Riwayat Penyakit Keturunan | | |
| Ya | 9 | 36.0 |
| Tidak | 16 | 64.0 |
| Total | 25 | 100 |

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas hasil data menunjukkan bahwa karakteristik responden pada mayoritas responden yang mengikuti posyandu dan intervensi pemberian seduhan teh daun sirsak didapatkan jumlah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (64%) dan minoritas responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (36%). Mayoritas responden berdasarkan kelompok usia didapatkan 60 - 69 tahun sebanyak 15 orang (60%) dan 70 -79 tahun sebanyak 7 orang (28%), serta minoritas responden usia > 80 tahun sebanyak 3 orang (12%). Mayoritas responden berdasarkan kelompok pendidikan didapatkan SMA sebanyak 11 orang (44%), S1 sebanyak 5 orang (20%), Diploma sebanyak 4 orang (16%), SMP sebanyak 4 orang (16%) dan minoritas responden pada SD sebanyak 1 orang (4%).

Mayoritas responden berdasarkan pekerjaan didapatkan yang tidak bekerja sebanyak 12 orang (48%) dan yang masih bekerja sebanyak 8 orang (32%), serta minoritas responden yang pensiunan sebanyak 5 orang (20%). Mayoritas responden berdasarkan kelompok lama menderita asam urat didapatkan, lansia yang menderita asam urat < 1 tahun sebanyak 11 orang (44%) dan 2-5 tahun sebanyak 10 orang (40%), serta minoritas responden yang menderita asam urat > 5 tahun sebanyak 4 orang (16%). Mayoritas responden berdasarkan kelompok riwayat penyakit keturunan sebanyak 9 orang (36%) dan yang tidak memiliki riwayat penyakit keturunan sebanyak 16 orang (64%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia Sebelum Pemberian Seduhan Teh Daun Sirsak (*Annona Muricata Linn*)

| Kadar Asam Urat (mg/dl) | Pre-Test | |
|-------------------------|---------------|----------------|
| | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| Perempuan : | 8 | 50.0 |
| 6,1 - 7,2 mg/dl | | |
| 7,3 - 8,4 mg/dl | 6 | 37.5 |
| 9,7 - 10,8 mg/dl | 1 | 6.3 |
| 10,9 - 11,5 mg/dl | 1 | 6.3 |
| Total | 16 | 100.0 |
| Laki – laki : | 4 | 44.4 |
| 7,3 - 8,4 mg/dl | | |
| 8,5 - 9,6 mg/dl | 3 | 33.3 |
| 9,7 - 10,8 mg/dl | 1 | 11.1 |
| 10,9 - 11,5 mg/dl | 1 | 11.1 |
| Total | 9 | 100.0 |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 diatas, hasil data menunjukkan distribusi frekuensi penurunan kadar asam urat pada responden lansia yang berjenis kelamin perempuan sebelum pemberian seduhan teh daun sirsak bahwa mayoritas responden dengan kadar asam urat 6,1 - 7,2 mg/dl sebanyak 8 orang (50%), kadar asam urat 7,3 - 8,4 mg/dl sebanyak 6 orang (37.5%), serta yang minoritas responden dengan kadar asam urat 9,7 - 10,8 mg/dl mg/dl sebanyak 1 orang (6.3%) dan kadar asam urat 10,9 - 11,5 mg/dl sebanyak 1 orang (6.3%).

Hasil data menunjukkan distribusi frekuensi penurunan kadar asam urat pada responden lansia yang berjenis kelamin laki-laki sebelum pemberian seduhan teh daun sirsak bahwa mayoritas responden dengan kadar asam urat 7,3 - 8,4 mg/dl sebanyak 4 orang (44.4%) dan kadar asa urat 8,5 - 9,6 mg/dl sebanyak 3 orang (33.3%) serta yang minoritas responden dengan kadar asam urat 9,7 - 10,8 mg/dl mg/dl sebanyak 1 orang (11.1%) dan kadar asam urat 10,9 - 11,5 mg/dl sebanyak 1 orang (11.1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia Sesudah Pemberian Seduhan Teh Daun Sirsak (*Annona Muricata Linn*)

| Kadar Asam Urat (mg/dl) | Post-Test | |
|-------------------------|---------------|----------------|
| | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| Perempuan : | 14 | 87.5 |
| 6,1 - 7,2 mg/dl | | |
| 8,5 - 9,6 mg/dl | 1 | 6.3 |
| 9,7 - 10,8 mg/dl | 1 | 6.3 |
| Total | 16 | 100.0 |
| Laki – laki : | 5 | 55.6 |
| 6,1 - 7,2 mg/dl | | |
| 7,3 - 8,4 mg/dl | 2 | 22.2 |
| 8,5 - 9,6 mg/dl | 1 | 11.1 |
| 9,7 - 10,8 mg/dl | 1 | 11.1 |
| Total | 9 | 100.0 |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 diatas, hasil data menunjukkan distribusi frekuensi penurunan kadar asam urat pada responden lansia yang berjenis kelamin perempuan sesudah pemberian seduhan teh daun sirsak bahwa mayoritas responden dengan kadar asam urat 6,1 - 7,2 mg/dl sebanyak 14 orang (87.5%), serta yang minoritas kadar asam urat 8,5 - 9,6 mg/dl sebanyak 1 orang (6.3%), serta yang dan kadar asam urat 9,7 - 10,8 mg/dl sebanyak 1 orang (6.3%).

Hasil data menunjukkan distribusi frekuensi penurunan kadar asam urat pada responden lansia yang berjenis kelamin laki-laki sesudah pemberian seduhan teh daun sirsak bahwa mayoritas responden dengan kadar asam urat 6,1 - 7,2 mg/dl sebanyak 5 orang (55.6%), kadar asam urat 7,3 - 8,4 mg/dl sebanyak 2 orang (22.2%), serta yang minoritas responden dengan kadar asam urat 8,5 - 9,6 mg/dl sebanyak 1 orang (11.1%), kadar asam urat 9,7 - 10,8 mg/dl sebanyak 1 orang (11.1%).

Tabel 4 Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

| Pretest - Post Test | N | Mean rank | Sum of rank |
|---------------------|-----------------|-----------|-------------|
| Negative Ranks | 25 ^a | 13.00 | 325.00 |
| Positive Ranks | 0 ^b | .00 | .00 |
| Ties | 0 ^c | | |
| Total | 25 | | |

Nilai Z -4.380^p
Sig. (2-tailed)

Dari Tabel 4 diatas dijelaskan bahwa rata-rata hasil *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Negative ranks dengan nilai N=25 artinya seluruh sample tersebut mengalami penurunan kadar asam urat dari *pre-test* ke *posttest*. Mean ranks atau rata rata penurunan sebesar 13.00 serta nilai ties 0 berarti tidak adanya kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa setelah di lakukan uji dengan menggunakan non-parametrik test (*Uji Wilcoxon Signed Rank Test*) di dapatkan nilai *p value* = 0.000. yang berarti pengaruh pemberian teh daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Kenangan Baru.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Pada penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Kenangan Baru didapatkan jumlah mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (64%) dan minoritas yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (36%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Faqih, Salam, & Sriyono, 2023) dimana total sampel yang ada sebanyak 51 orang diantaranya mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (58,8%) dan minoritas

responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (41,2%).

(Rusmini, Kurniasih, & Widiastuti, 2023) juga berpendapat bahwa wanita memiliki risiko lebih rentan mengalami asam urat dibandingkan dengan pria, dikarenakan terkait dengan wanita yang lebih rentan mengalami penurunan sistem imun tubuh karena aktivitas wanita di rumah yang padat sekaligus perannya sebagai ibu rumah tangga membuatnya bekerja lebih giat mengurus tenaga dan kelelahan juga rentan sakit.

2. Usia

Pada penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Kenangan Baru didapatkan jumlah mayoritas responden berdasarkan kelompok usia 60 - 69 tahun sebanyak 15 orang (60%) dan 70 -79 tahun sebanyak 7 orang (28%), serta minoritas responden usia > 80 tahun sebanyak 3 orang (12%). Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuningsih et al., 2022) ditemukan karakteristik responden yang paling banyak beresiko terkena asam urat adalah usia 30-40 tahun yaitu sebanyak 19 orang (42.2%), yang dimana merupakan usia produksi . Rentang usia tersebut banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kadar asam urat seperti aktifitas, pola makan dan lingkungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Asghari et al., 2024) menyatakan bahwa prevalensi asam urat meningkat seiring bertambahnya usia dan selain itu juga, sekitar 40% dari semua insiden asam urat terjadi pada mereka yang berusia di bawah 60 tahun. Hal ini juga didukung dengan teori (Zhu et al., 2022) yang menyatakan bahwa risiko asam urat meningkat seiring bertambahnya usia dengan demikian lebih umum terjadi pada populasi yang menua dan prevalensi asam urat terjadi karena paparan yang berbeda terhadap faktor risiko di antara orang-orang dengan tahun kelahiran yang berbeda.

3. Pendidikan

Pada penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Kenagan Baru didapatkan jumlah mayoritas responden berdasarkan kelompok pendidikan didapatkan SMA sebanyak 11 orang (44%), S1 sebanyak 5 orang (20%), Diploma sebanyak 4 orang (16%), SMP sebanyak 4 orang (16%) dan minoritas responden pada SD sebanyak 1 orang (4%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuningsih et al., 2022) dimana menyatakan bahwa berdasarkan pendidikan yang paling tinggi terkena asam urat adalah tingkat pendidikan SMU sebanyak 7 orang (88%) dan tingkat pendidikan yang memiliki persentase kadar hiperurisemia yang lebih rendah adalah tingkat pendidikan S1/S2 yaitu sebanyak 17 orang (40%). Artinya, semakin tinggi pendidikan seseorang, biasanya kadar asam uratnya lebih rendah, dan sebaliknya, orang dengan pendidikan rendah cenderung memiliki kadar asam urat yang lebih tinggi. Hal ini kemungkinan karena orang dengan pendidikan lebih tinggi biasanya lebih mudah memahami informasi tentang kesehatan dan cara menjaga tubuh agar tetap sehat.

4. Pekerjaan

Pada penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Kenagan Baru didapatkan jumlah mayoritas responden berdasarkan pekerjaan yang tidak bekerja sebanyak 12 orang (48%) dan yang masih bekerja sebanyak 8 orang (32%), serta minoritas responden yang pensiunan sebanyak 5 orang (20%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suntara, Alba, & Hutagalung, 2022) dimana total sampel yang ada sebanyak 61 orang diantaranya mayoritas responden yang tidak bekerja sebanyak 39 orang dengan persentase (63.9%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Silpiyani, Kurniawan, & Wibowo, 2023) dimana terdapat 81,3%

responden yang tidak bekerja dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang bekerja. Rendahnya tingkat aktivitas responden menyebabkan pengeluaran energi menjadi lebih rendah sehingga terjadi penimbunan lemak di dalam tubuh yang dapat mempengaruhi metabolisme asam urat dalam darah.

5. Lama Menderita Asam Urat

Pada penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Kenagan Baru mayoritas responden berdasarkan kelompok lama menderita asam urat didapatkan, lansia yang menderita asam urat < 1 tahun sebanyak 11 orang (44%) dan 2-5 tahun sebanyak 10 orang (40%), serta minoritas responden yang menderita asam urat > 5 tahun sebanyak 4 orang (16%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, Susaldi, & Kamillah, 2025), dikatakan bahwa sampel dengan riwayat lamanya menderita asam urat mayoritas berada pada rentang 1-5 tahun sebanyak 48 orang dan dalam rentang >5 tahun sebanyak 16 orang.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jufri, Zamaa, Sulaiman, Hatta, & Serliyani, 2023), dikatakan bahwa karakteristik responden menurut lamanya menderita asam urat terbanyak yaitu lama menderita 3-4 tahun sebanyak 33 (62,3%) responden, sedangkan lama menderita 1-2 tahun hanya 20 (37,7%) responden. Dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 53 (100,0%). Maka semakin lama orang menderita asam urat maka pengetahuan responden akan lebih baik khususnya dalam hal mengenai pola makan.

6. Riwayat Penyakit Keturunan

Pada penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Kenagan Baru didapatkan jumlah mayoritas responden berdasarkan kelompok riwayat penyakit keturunan sebanyak 9 orang (36%) dan

yang tidak memiliki riwayat penyakit keturunan sebanyak 16 orang (64%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Silpiyani et al., 2023) didapatkan total sampel yang ada sebanyak 91 orang diantaranya mayoritas responden yang tidak memiliki riwayat keturunan asam urat sebanyak 83 orang atau dengan persentase sebanyak (91,2%).

Penelitian ini sejalan dengan teori bahwa asam urat lebih dipengaruhi oleh faktor gaya hidup dan lingkungan, sehingga tidak dapat dikategorikan murni sebagai penyakit genetik. Kadar asam urat dalam darah sangat bergantung pada pola makan, terutama konsumsi makanan tinggi purin, serta minuman beralkohol dan tinggi gula fruktosa. Selain itu, aktivitas fisik yang rendah, obesitas, kebiasaan merokok, dan pola hidup tidak sehat terbukti berperan besar dalam meningkatkan kadar asam urat (Amin et al., 2024).

Kadar Asam Urat Sebelum Pemberian Seduhan Teh Daun Sirsak Pada Lansia

Hasil data menunjukkan distribusi frekuensi penurunan kadar asam urat pada responden lansia yang berjenis kelamin perempuan sebelum pemberian seduhan teh daun sirsak bahwa mayoritas responden dengan kadar asam urat 6,1 - 7,2 mg/dl sebanyak 8 orang (50%), kadar asam urat 7,3 - 8,4 mg/dl sebanyak 6 orang (37.5%), serta yang minoritas responden dengan kadar asam urat 9,7 - 10,8 mg/dl mg/dl sebanyak 1 orang (6.3%) dan kadar asam urat 10,9 - 11,5 mg/dl sebanyak 1 orang (6.3%).

Hasil data menunjukkan distribusi frekuensi penurunan kadar asam urat pada responden lansia yang berjenis kelamin laki-laki sebelum pemberian seduhan teh daun sirsak bahwa mayoritas responden dengan kadar asam urat 7,3 - 8,4 mg/dl sebanyak 4 orang (44.4%) dan kadar asa urat 8,5 - 9,6 mg/dl sebanyak 3 orang (33.3%) serta yang minoritas responden dengan kadar asam

urat 9,7 - 10,8 mg/dl mg/dl sebanyak 1 orang (11.1%) dan kadar asam urat 10,9 - 11,5 mg/dl sebanyak 1 orang (11.1%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Juliana, Juwariyah, & Supriyono, 2023) didapatkan hasil bahwa 65 responden di wilayah kerja Puskesmas Karangayu Semarang, didapatkan rata-rata kadar asam urat sebelum pemberian rebusan daun sirsak adalah 42,2 % dengan kadar asam urat tinggi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Roni & Febriyanti, 2025) didapatkan hasil bahwa 30 responden di Panti Jompo Bhakti Luhur Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo sebelum diberikan terapi rebusan daun sirsak mayoritas responden memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 30 lansia (100%). Menurut peneliti, secara umum lansia yang mengalami kadar asam urat tinggi adalah laki-laki, bukan perempuan. Semakin tinggi usia laki-laki maka akan terjadi penumpukan serum asam urat dalam darah. Akan tetapi pada penelitian ini, seluruh responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dampak asam urat pada perempuan juga tidak kalah besarnya dari pada laki-laki. Dikarenakan seluruh responden dalam penelitian adalah menopause maka memiliki risiko yang sama tingginya dengan laki-laki. Wanita akan cenderung mengalami kenaikan kadar asam urat pada saat menopause yang disebabkan oleh penurunan hormon dalam tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya intervensi, kadar asam urat lansia umumnya berada pada nilai yang melebihi batas normal.

Kadar Asam Urat Sesudah Pemberian Seduhan Teh Daun Sirsak Pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 diatas, hasil data menunjukkan distribusi frekuensi penurunan kadar asam urat pada responden lansia yang berjenis kelamin perempuan sesudah pemberian seduhan teh daun sirsak

bahwa mayoritas responden dengan kadar asam urat 6,1 - 7,2 mg/dl sebanyak 14 orang (87.5%), serta yang minoritas kadar asam urat 8,5 - 9,6 mg/dl sebanyak 1 orang (6.3%), serta yang dan kadar asam urat 9,7 - 10,8 mg/dl sebanyak 1 orang (6.3%).

Hasil data menunjukkan distribusi frekuensi penurunan kadar asam urat pada responden lansia yang berjenis kelamin laki-laki sesudah pemberian seduhan teh daun sirsak bahwa mayoritas responden dengan kadar asam urat 6,1 - 7,2 mg/dl sebanyak 5 orang (55.6%), kadar asam urat 7,3 - 8,4 mg/dl sebanyak 2 orang (22.2%), serta yang minoritas responden dengan kadar asam urat 8,5 - 9,6 mg/dl sebanyak 1 orang (11.1%), kadar asam urat 9,7 - 10,8 mg/dl sebanyak 1 orang (11.1%).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Roni & Febriyanti, 2025) didapatkan hasil bahwa 30 responden di Panti Jompo Bhakti Luhur Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo setelah diberikan terapi rebusan daun sirsak mayoritas responden memiliki kadar asam urat normal sebanyak 25 lansia (83,3%) dan kadar asam urat tinggi sebanyak 5 lansia (16,7%). Mekanisme daun sirsak dalam menurunkan asam urat adalah dengan menghambat enzim xantin oksidase. Enzim ini berperan dalam mengubah hipoxantin menjadi xantin, lalu menjadi asam urat. Daun sirsak mengandung flavonoid yang akan lebih banyak berikatan dengan enzim xantin oksidase dibandingkan xantin. Akibatnya, xantin yang tidak teroksidasi meningkat dan lebih mudah diekskresikan melalui urin, sehingga kadar asam urat dalam darah menurun.

Pengaruh Pemberian Air seduhan Teh Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 25 orang lansia penderita di Posyandu Kenangan Baru dijelaskan bahwa data hasil *Wilcoxon*

Signed-Rank Test terdapat penurunan nilai kadar asam urat sebelum dan setelah diberikan intervensi. Negative Rank dengan $N=25$ artinya terdapat 25 orang yang mengalami penurunan kadar asam urat dari pre-test ke post-test, dengan rata-rata penurunan sebesar 13.00. Sedangkan Positive Rank dengan $N=0$ yang berarti tidak terdapat orang yang mengalami kenaikan kadar asam urat. Serta nilai Ties 0 yang berarti tidak terdapat kadar asam urat dengan nilai yang sama antara pre-test dan post-test.

Berdasarkan pada Tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa setelah dilakukannya uji dengan menggunakan uji non-parametrik test (*Wilcoxon Signed-Rank Test*) menunjukkan hasil Z-score sebesar $(-4.380) > 1,96$ menunjukkan bahwa jauh lebih besar nilai Z kritis, untuk $\alpha = 0.00 (< 0,05)$ yang berarti bahwa pemberian seduhan teh daun sirsak terbukti secara signifikan berpengaruh dalam menurunkan kadar asam urat pada lansia penderita asam urat.

Hal serupa dengan penelitian (Roni & Febriyanti, 2025) berdasarkan hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan (Hasibuan & Simamora, 2020) berdasarkan hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada kelompok eksperimen didapatkan nilai $p=0.000$, dan pada kelompok kontrol didapatkan nilai $p=0.76$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada skala nyeri penderita gout arthritis sesudah pemberian rebusan daun sirsak pada kelompok eksperimen, dengan nilai $p=0.000$. Hasil penelitian ini merekomendasikan konsumsi rebusan daun sirsak pada penderita gout arthritis untuk menurunkan skala nyeri.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu 16 orang (64%), sedangkan laki-laki sebanyak 9 orang (36%). Berdasarkan usia, mayoritas berusia 60–69 tahun sebanyak 15 orang (60%), usia 70–79 tahun sebanyak 7 orang (28%), dan usia di atas 80 tahun sebanyak 3 orang (12%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (44%), S1 sebanyak 5 orang (20%), Diploma 4 orang (16%), SMP 4 orang (16%), dan SD 1 orang (4%).
2. Pada responden perempuan, sebagian besar memiliki kadar asam urat 6,1–7,2 mg/dl sebanyak 8 orang (50%). Sebanyak 6 orang (37,5%) memiliki kadar 7,3–8,4 mg/dl. Masing-masing 1 orang (6,3%) memiliki kadar 9,7–10,8 mg/dl dan 10,9–11,5 mg/dl. Pada responden laki-laki, mayoritas memiliki kadar asam urat 8,5–9,6 mg/dl sebanyak 4 orang (44,4%). Sebanyak 2 orang (22,2%) memiliki kadar 7,3–8,4 mg/dl. Masing-masing 1 orang (11,1%) memiliki kadar 6,1–7,2 mg/dl, 9,7–10,8 mg/dl, dan 10,9–11,5 mg/dl.
3. Pada responden perempuan, mayoritas memiliki kadar asam urat 6,1–7,2 mg/dl sebanyak 14 orang (87,5%). Sebanyak 1 orang (6,3%) memiliki kadar 8,5–9,6 mg/dl, dan 1 orang (6,3%) memiliki kadar 9,7–10,8 mg/dl. Pada responden laki-laki, mayoritas memiliki kadar 6,1–7,2 mg/dl sebanyak 5 orang (55,6%). Sebanyak 2 orang (22,2%) memiliki kadar 7,3–8,4 mg/dl. Masing-masing 1 orang (11,1%) memiliki kadar 8,5–9,6 mg/dl dan 9,7–10,8 mg/dl.
4. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -4,380$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Ini berarti pemberian seduhan teh daun sirsak terbukti secara signifikan menurunkan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Kenangan Baru. Dengan demikian,

hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, seduhan teh daun sirsak berpengaruh nyata terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia.

SARAN

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program edukasi kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian asam urat di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Al, Najib, A., Syahbana, A., & Amanda, E. (2024). Reducing Blood Uric Acid Levels After Drinking *Annona Muricata* Linn (Soursop Leaf) Extract : Study In Elderly With Hyperuricemia. *Profesional Health Journal*, 6(1), 288–298.
- Asghari, K. M., Zahmatyar, M., Seyedi, F., Motamedi, A., Zolf, M., Alamdary, S. J., ... Safiri, S. (2024). Gout : Global Epidemiology, Risk Factors, Comorbidities and Complications. *BMC Musculoskeletal Disorders*, 25(1047), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s12891-024-08180-9>
- Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., Sa'dianoor, S. D., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Faqih, D., Salam, A. Y., & Sriyono, G. H. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kadar Asam Urat. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 146–156. <https://p rin.or.id/index.php/JURRIKES/article /view/ 1747>.
- Faqih, Dian, Salam, A. Y., & Sriyono, G. H. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kadar Asam Urat. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 146–156.
- Hasibuan, D. C., & Simamora, F. A. (2020). Efektifitas Rebusan Daun

- Sirsak Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(2), 74–80. <https://doi.org/10.51933/health.v5i2.319>
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jufri, Zamaa, M. S., Sulaiman, Hatta, M., & Serliyani. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Dengan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Kepulauan Selayar. *Jurnal Mitra Sehat*, 13(2), 439–449.
- Juliana, N., Juwariyah, S., & Supriyono, M. (2023). Pengaruh Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Lansia Dengan Gout Arthritis. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(3), 69–84. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i3.1883>.
- Kemkes RI. (2024). Pola Makan Pada Penderita Asam Urat. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3600/pola-makan-pada-penderita-asam-urat#:~:text=Prevalensi asam urat di Indonesia,tahun sebesar 18%2C9%25.
- Khoirunnisa, V. A., & Retnaningsih, D. (2020). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Sempu Kec. Limpung Kab. Batang. *Jurnal Universitas Widya Husada Semarang*, 1–10.
- Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Roni, F., & Febriyanti, P. L. (2025). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia di Panti Jompo Bhakti Luhur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 6334–6344.
- Rusmini, Kurniasih, H., & Widiastuti, A. (2023). Prevalensi Kejadian Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1032–1039.
- Sari, M. W., Erwin, T., & Kustiani, A. (2024). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Rejo Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. *Journal Of Tropical Medicine*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.56922/tmi.v1i2.24>.
- Silpiyani, Kurniawan, W. E., & Wibowo, T. H. (2023). Karakteristik Responden Lansia Penderita Asam Urat Di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1818–1828.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Dior Manta Tambunan, Ed.) (1st ed.). Deepublish Publisher.
- Simatupang, L. L., Hasibuan, M. T. D., & Tambunan, D. M. (2024). Penerapan Program Terapi Komplementer Secara Holistik Dengan Pemberdayaan Lanjut Usia (Lansia) dan Keluarga Dalam Self-Management Kualitas Hidup. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 125–130.
- Sudarso, & Farida, S. N. (2025). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Journal of Language and Health*, 6(1), 99–104.
- Suntara, D. A., Alba, A. D., & Hutagalung, M. (2022). Hubungan Antara Aktifitas Fisik Dengan Kadar Asam Urat

- (Gout) Pada Lansia Di Wilayah Kerha Puskesmas Batu Aji Kota Batam. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 3805–3812.
- Syahadat, A., & Vera, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Herbal Untuk Penyakit Asam Urat di Desa Labuhan Labo. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 424–427.
- Tambunan, D. M., Purba, J. R., Aldiana, P., Tanjung, A. J. B., Nainggolan, B. R., Marbun, F. S. M., ... & Pardede, B. R. (2023). Implementation of Hypertension Exercise in Elderly with Hypertension in Cinta Rakyat Village Deli Serdang Regency. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9), 3666-3675.
- World Health Organization (WHO). (2023). Gout Arthritis. June 18, 2025, <https://platform.who.int/mortality/themes/themedetails/topics/indicator groups/indicator-group-details/MDB/gout>.
- Yulianti, D., Susaldi, & Kamillah, S. (2025). Manuscript of the Effect of Combination Therapy of Soursop Leaf Decoction and Ergonomic Gymnastics on Uric Acid Levels in the Elderly with Hyperuricemia at the Ciranjang Health Center Uptd in 2024. *Jurnal Imtelek Insan Cendika*, 2(3), 4732–4745.
- Yuningsih, O., Febriyossa, A., Najmi, N., Hidayat, A. R., & Apriani. (2022). Gambaran Hiperusemia Pada Pria dan Wanita Obesitas Usia Produktif. *Jurnal Sehat Indonesia*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.36418/jsi.v4i01.41>
- Zhu, B., Wang, Y., Zhou, W., Jin, S., Shen, Z., Zhang, H., ... Li, Y. (2022). Trend Dynamics of Gout Prevalence Among The Chinese Population , 1990-2019: A Joinpoint and Age-Period-Cohort Analysis. *Frontiers In Public Health*, 1–11.